

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.

Persaingan dunia bisnis juga membuat setiap perusahaan ada yang mengalami penurunan ekonomi. Dalam mempertahankan bisnis mereka, perusahaan membutuhkan modal. Apabila modal perusahaan tidak cukup untuk mempertahankan bisnisnya, biasanya perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modal ke perusahaan mereka. Laporan keuangan auditan merupakan salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menunjukkan informasi mengenai kondisi perusahaan. Opini audit *going concern* yang diterima oleh perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas keberlangsungan hidup perusahaan.

Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi serta tidak ada manipulasi, karena laporan keuangan digunakan sebagai petunjuk dalam pemilihan keputusan, maka membutuhkan auditor untuk menyampaikan opini audit berdasarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Penilaian auditor merupakan hasil audit yang disertakan penekanan suatu hal yang berisi ketidakmampuan entitas mempertahankan kelangsungan usahanya. Suatu hal yang dilema dan pilihan yang sulit bagi auditor ketika mengusulkan pendapat audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat beberapa fenomena mengenai opini audit *going concern*:

Tabel 1.1 Fenomena Opini Audit Going Concern

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)	Pada tahun 2019, PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) pindah sektor dari yang sebelumnya merupakan perusahaan industri percetakan plastik lembaran dan perdagangan menjadi pertambangan batu bara dan jasa pertambangan. Perusahaan diperiksa oleh auditor atau akuntan perusahaan yang dianalisis tidak memiliki pendapatan sehingga perusahaan menerima opini <i>going concern</i> . (Brama, 2019).
2	PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP)	Pada Tahun 2020, PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) Emiten yang fokus pada pengembangbiakan dan penjualan ikan arwana ini merupakan perusahaan milik Heru Hidayat. Perseroan memiliki 117 kolam yang tersebar di 5 (lima) lokasi tambak di Pontianak. Dalam laporan keuangan 2018 tercatat, penjualan ikan arwana Super Red ke luar negeri mencapai Rp 14,92 miliar, turun dari 2017 yakni Rp 18,59 miliar. Langkah BEI menghentikan perdagangan saham IIKP tersebut atas perintah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal tersebut dapat dilihat dari surat perintah OJK Nomor SR-11/PM.21/2020 tanggal 22 Januari 2020 perihal Perintah Penghentian Sementara Perdagangan Efek. Mempertimbangkan keputusan penanaman modalnya. Laporan auditor yang berhubungan dengan opini <i>going concern</i> memberikan peringatan awal (<i>early warning</i>) guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan. (Ramadhani, 2022)
3	PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)	Pada Tahun 2022, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) berhasil menorehkan hasil kerja positif. Berdasarkan laporan keuangan per 30 Juni 2022, emiten suku cadang yang tergabung dalam grup Astra mencatat kenaikan pendapatan. Perseroan mampu mendulang keuntungan dengan pendapatan Rp. 8.58 triliun semester ini. Torehan angka tersebut meningkat dibandingkan periode sama pada tahun lalu yaitu Rp 7.15triliun. dinyatakan oleh direktur Astra Otoparts bahwa jika pendapatan dan laba bersih perseroan naik dibandingkan dengan semester 1/2021 disebabkan dengan adanya peningkatan performa original <i>equipment of manufacture</i> (EOM) dan <i>replacement market</i> (RM). Beban pokok pendapatan semester ini Rp. 7.45 triliun meningkat dari periode sebelumnya yaitu Rp 6.2triliun. Melihat peningkatan dari laba dan beban yang meningkat secara wajar dari laporan keuangannya. Auditor memberikan opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan Astra Otoparts, karena dinilai mampu untuk mengembangkan bisnis kedepannya untuk jangka panjang (Indah Sari, 2022).

Berdasarkan tabel 1.1. dapat disimpulkan bahwa fenomena-fenomena diatas menunjukkan perusahaan yang pindah sektor dari yang sebelumnya dan tidak memiliki pendapatan adapun perusahaan mengalami penurunan penjualan keluar negeri serta ada perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan yang disebabkan adanya peningkatan performa perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, dan *audit lag*.

Faktor pertama yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat dikelompokan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar menandakan perusahaan memiliki kemampuan lebih besar dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga semakin kecil kemungkinan auditor dapat memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (S. Amrullah, 2020) (Qolillah, Halim, & Wulandari, 2020) (Minerva, Sumeisey, Stefani, Wijaya, & Lim, 2020). Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Effendi, 2019) (Oktaviani & Machmuddah, 2019).

Faktor kedua yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonominya secara keseluruhan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan secara terus menerus menandakan bahwa manajemen perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukan

pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (S. Amrullah, 2020) (Pratiwi & Lim, 2018). Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Oktaviani & Machmuddah, 2019).

Faktor ketiga yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun berjalan. Apabila auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka akan semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* pada tahun yang sedang berjalan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Pratiwi & Lim, 2018) (Oktaviani & Machmuddah, 2019). Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (S. Amrullah, 2020) (Syahputra & Yahya, 2018).

Faktor keempat yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* adalah Reputasi KAP. Reputasi KAP merupakan kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntansi publik yang relevan. Semakin baik reputasi yang dimiliki oleh KAP maka KAP akan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam memberikan opini audit *going concern* terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Kusumayanti & Widhiyani, 2018). Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (S. Amrullah, 2020) (Oktaviani & Machmuddah, 2019) (Laura, Laela Ermaya, & Warman, 2021).

Faktor kelima yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* adalah *audit lag*. *Audit lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan

auditor. Semakin tinggi *audit lag* yang terjadi maka akan berpengaruh pada kemungkinan besarnya opini audit *going concern* yang diterima perusahaan. Hal ini dapat terjadi oleh karena kesalahan dari pihak perusahaan dalam memberikan data laporan kepada auditor sehingga auditor memerlukan waktu untuk melakukan penilaian kembali sehingga perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *audit lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Qolillah, Halim, & Wulandari, 2020). Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan *audit lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Minerva, Sumeisey, Stefani, Wijaya, & Lim, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, dan *audit lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Ukuran Perusahaan
 - b. Pertumbuhan Perusahaan
 - c. Opini Audit Tahun Sebelumnya

- d. Reputasi KAP
 - e. *Audit Lag*
3. Objek pengamatan pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 4. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah 2018 sampai 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan ruang lingkup maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, dan *audit lag* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan berkaitan dengan opini audit *going concern* dan juga sebagai referensi perusahaan agar dapat merencanakan dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai opini audit *going concern*, yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada masa yang akan datang.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”(S. Amrullah, 2020). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen

Variabel independen pada penelitian terdahulu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, sedangkan peneliti menambahkan variabel:

a. *Audit Lag*

Alasan peneliti menambah variabel *audit lag* adalah karena jika terjadi *audit lag* maka akan terjadi penundaan penerbitan laporan audit yang berisi mengenai opini audit yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*.

Peran *audit lag* sebagai lamanya waktu audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Lamanya *scheduling lag* dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan turut dalam mempengaruhi jangka waktu *audit lag* dan *reporting lag* menunjukkan bahwa penyebab *audit lag* lainnya merupakan tanggung jawab auditor sebagai pihak yang melakukan proses pekerjaan lapangan sampai dengan pembuatan laporan auditor (Randal J. Elder, 2013).

2. Periode Penelitian

Periode pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2010-2013 sedangkan pada penelitian ini adalah dari tahun 2018-2021.